SWARNA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna

Vol. 5, No. 10 October 2026
e-ISSN: 2963-184X
pp. 2616-2628

Pelatihan Pembuatan Aksesori Fesyen dari Limbah Kertas dengan Teknik *Paper Beads* bagi Masyarakat Surabaya

Fadlilah Indira Sari[1], Urip Wahyuningsih[1], Irma Russanti[1], Yuhri Inang[1], Silmy Ni'mah Fadhilah[1]
[1]Sarjana Terapan Tata Busana, Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: fadlilahsari@unesa.ac.id

Article History:
Received: 03-10-2026
Revised: 14-10-2026
Accepted: 27-10-2026
Keywords: *Paper Beads, Limbah Kertas, Fashion Accessories, Pemberdayaan Perempuan*

Abstrak: *Pengelolaan limbah kertas rumah tangga di kawasan perkotaan padat seperti Kota Surabaya masih menghadapi kendala akibat kesenjangan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan teknis, serta pendampingan pembuatan fashion accessories paper beads dari limbah kertas sebagai upaya meningkatkan keterampilan produktif dan potensi ekonomi Ibu PKK dan Karang Taruna di Kelurahan Jambangan, Surabaya. Metode pelaksanaan menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui empat tahapan utama: persiapan/analisis kebutuhan, pelaksanaan/pendampingan praktis (hands-on workshop), evaluasi produk dan angket respon, serta pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 25 peserta mampu menguasai teknik pengolahan limbah kertas dari pemotongan pola, penggulungan, finishing, hingga perangkaian aksesori. Evaluasi terhadap 25 produk karya peserta menghasilkan skor rata-rata tertimbang sebesar 81,60 ± 7,18 (kategori 52% sangat baik dan 48% baik). Angket respon peserta juga menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap materi, penyediaan handout, dan kinerja narasumber. Kegiatan ini terbukti efektif mentransformasikan limbah kertas menjadi produk kriya bernilai estetika dan jual, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis lingkungan.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi mengemban tanggung jawab transformatif melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana integrasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk menjawab persoalan riil di masyarakat (Amalia, 2024). Di kawasan perkotaan padat seperti Kota Surabaya, dinamika demografi yang tercatat melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai kisaran 3,06 hingga 3,32 juta jiwa pada tahun 2026, memicu konsekuensi ekologis berupa tingginya *volume* limbah domestik. Masalah pengelolaan sampah di Kota Surabaya tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan sarana prasarana, tetapi juga adanya kesenjangan pengetahuan masyarakat. Kebanyakan warga sebatas memahami teori tanpa mengetahui cara penerapannya secara riil, sehingga diperlukan strategi edukasi berbasis praktik langsung dan program pendampingan yang berkelanjutan (Tranggono et al., 2023).

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa sampah kertas menyumbang proporsi signifikan, yakni sekitar 11% dari total 67,8 juta ton timbulan sampah nasional setiap tahunnya (Saputra & Fauzi, 2022). Komponen limbah kertas rumah tangga seperti kardus kemasan, majalah, koran, dan kalender bekas, memiliki karakteristik fisikokimia yang kompleks, meliputi kandungan selulosa, hemiselulosa, lignin, serta residu zat pemutih seperti Cl_2 dan hidrogen peroksida. Karakteristik tersebut menghasilkan tingkat *Chemical Oxygen Demand* (COD) yang tinggi serta resistensi terhadap degradasi biologis alami. Kondisi ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah perkotaan tidak dapat lagi bertumpu pada pendekatan linier, melainkan melalui penerapan prinsip *upcycling* di mana sampah diubah menjadi produk bernilai lebih tinggi.

Di sisi lain, ekspansi industri kreatif dan sektor *fashion* di Surabaya menawarkan peluang ekonomi yang sangat kompetitif. Sebagai pusat perdagangan terbesar kedua di Indonesia, Surabaya memiliki struktur pasar urban yang responsif terhadap tren gaya hidup (Salim, 2023), di mana komoditas aksesori memiliki siklus perputaran modal yang cepat serta basis konsumen yang loyal dari kalangan wanita dan generasi muda (Miradji et al., 2026; Pugersari & Alfarisi, 2025; Susandari et al., 2020) . Potensi pasar ini menciptakan peluang bagi pemberdayaan kelompok perempuan di wilayah permukiman padat, salah satunya melalui wadah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Jambangan. Keterlibatan perempuan dalam wirausaha mandiri menjadi instrumen strategis untuk mendongkrak ketahanan ekonomi domestik (*women empowerment*) (Garg & Agarwal, 2017; Simba et al., 2023).

Dalam literatur mengenai pemanfaatan limbah kertas, berbagai studi telah mendokumentasikan beragam bentuk inovasi kerajinan tangan berbasis daur ulang beserta target peserta yang dilibatkan. Sebagai contoh, (Rustam et al., 2024) melibatkan kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelatihan teknik pembuatan suvenir fungsional berupa celengan dan kotak tisu dari bubur kertas koran bekas yang dicetak menggunakan cetakan sederhana. Sementara itu, Nurfaiza et al. (2025) fokus memberikan pendampingan pemasaran digital kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan limbah kertas dengan menggunakan beberapa kertas menjadi *paper beads* (manik-manik kertas) yang dirangkai menjadi produk fesyen dan kerajinan bernilai jual tinggi. Di sisi lain, penelitian oleh Yuafi & Winarno, (2026) melibatkan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam kegiatan pembelajaran untuk mengeksplorasi pembuatan hiasan dinding relief tiga dimensi dengan memanfaatkan gulungan kertas majalah bekas yang dipadu dengan teknik tempel (*paper quilling*). Melalui pendekatan partisipatif dengan berbagai segmen peserta tersebut, terbukti bahwa limbah kertas dapat ditransformasikan menjadi beragam produk kreatif yang efektif sekaligus memberdayakan masyarakat secara langsung.

Pengabdian ini berfokus pada mengolah limbah kertas dengan teknik *paper beads.* Secara historis dan sosiologis, teknik pemanfaatan limbah kertas menjadi manik-manik (*paper beads*) memiliki rekam jejak adaptasi lintas zaman yang terbukti efektif sebagai instrumen kerajinan bernilai guna. Mulai dari tradisi pengerjaan manik-manik papirus di Mesir Kuno, modifikasi *wallpaper* dinding pada era Victoria di Inggris, pemanfaatan majalah dan koran pada dekade 1930-an, hingga gerakan pengentasan kemiskinan berbasis *paper beads* di Uganda yang menembus pasar internasional, kerajinan ini konsisten bertransformasi dari sekadar aktivitas domestik menjadi komoditas ekonomi global (Kasozi, 2019).

Mengadaptasi model tersebut ke dalam konteks lokal Jambangan, pembuatan aksesori seperti gelang dan kalung berbahan *paper beads* memiliki peluang yang tinggi bagi ibu rumah tangga. Pertama, ketersediaan bahan baku yang melimpah di tingkat domestik (*zero-cost raw material*) mereduksi hambatan finansial awal. Kedua, karakteristik visual kertas cetak (majalah/brosur) secara inheren menghadirkan variasi gradasi warna artistik tanpa memerlukan proses pewarnaan sintetis yang rumit. Ketiga, kurva pembelajaran yang relatif singkat (*low barriers to entry*) serta metode kerja yang ergonomis memungkinkan proses produksi dilakukan secara fleksibel di sela-sela tanggung jawab domestik (*flexible working hours*) tanpa membutuhkan peralatan berat.

Kendati keunggulan produk dan potensi pasarnya cukup tinggi, pengembangan usaha mikro berbasis kerajinan tangan sering kali terkendala oleh keterbatasan jangkauan pemasaran konvensional dan literasi digital. Oleh karena itu, penetrasi pasar melalui strategi pemasaran digital (*digital marketing*) berbasis media sosial dan platform niaga elektronik (*e-commerce*) menjadi cara untuk memperluas jangkauan produk ke ranah publik yang lebih luas (Adhitya et al., 2024). Studi mengenai pemberdayaan perempuan menunjukkan bahwa keterlibatan ibu-ibu PKK berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di era digital. Rismawati et al. (2025)menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan digital dan pemanfaatan media sosial serta *e-commerce* efektif mendongkrak pendapatan rumah tangga. Hal ini diperkuat oleh Isnaeni et al. (2025), yang melibatkan 45 anggota PKK di Desa Suka Maju melalui program literasi digital, *digital marketing*, dan pendampingan bisnis, yang terbukti berhasil meningkatkan keterampilan peserta serta menaikkan omzet UMKM binaan secara signifikan.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan transfer pengetahuan akademis, pelatihan teknis pengolahan limbah kertas rumah tangga, standardisasi kualitas produk dan kemasan, serta pendampingan literasi digital. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi pelatihan *fashion accessories paper beads* sebagai strategi peningkatan keterampilan, optimalisasi peluang ekonomi lokal, penguatan pemasaran digital, serta instrumen pemberdayaan perempuan dalam mendongkrak pendapatan keluarga di Kelurahan Jambangan, Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif khalayak sasaran secara langsung pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perancangan tindakan, hingga eksekusi solusi (Rachman et al., 2024). Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PKK di wilayah Kecamatan Jambangan RT 07 RW 03. Kecamatan Jambangan merupakan wilayah yang padat penduduk dengan latar belakang warga berstasus wirausaha dan pegawai institusi atau swasta. Mayoritas warga bekerja di usaha mikro, kecil dan informal seperti pedagang kaki lima, penjahit rumahan, jasa cuci, jasa ojek dan pekerja lepas untuk berbagai jasa sederhana. Kawasan ini memiliki potensi besar dalam hal pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbasis kreativitas dan sumber daya lokal. Salah satu masalah yang dihadapi oleh Ibu PKK Jambangan adalah terbatasnya keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan praktis yang dapat dilakukan di rumah atau lingkungan sekitar menjadi pilihan yang strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian di Jambangan Surabaya

Masyarakat Jambangan memiliki akses terbatas terhadap keterampilan kerajinan tangan modern yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, khususnya ibu rumah tangga. Sehingga, penting untuk memberikan pelatihan yang relevan untuk mengubah limbah kertas menjadi aksesori fashion yang menarik. Hal ini sejalan dengan tujuan PKM yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan yang berkelanjutan, serta berkontribusi pada pengelolaan limbah secara kreatif dan bermanfaat.

Tahapan Kegiatan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan *fashion accessories paper beads* dari limbah kertas. Kertas bekas dipotong mengikuti pola, digulung hingga membentuk manik-manik kertas, direkatkan, diberi lapisan akhir (*finishing*), kemudian dirangkai menggunakan bahan pelengkap menjadi produk aksesori (seperti gelang, kalung, dan bros). Melalui proses tersebut, peserta diarahkan untuk mengembangkan kreativitas sekaligus memahami bahwa limbah kertas dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai fungsional, estetika, dan nilai jual. Metode pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Sesuai dengan siklus PAR (Greenwood & Levin, 2006), alur pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahapan berkesinambungan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditempuh melalui tiga

tahapan utama yang saling berkesinambungan sebagaimana pada gambar 2. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, di mana tim pelaksana melakukan analisis situasi dan analisis kebutuhan terhadap masyarakat Jambangan RT 07 RW 03 Surabaya, khususnya kelompok Ibu PKK dan Karang Taruna. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi intensif dengan mitra untuk menyepakati teknis pelaksanaan, jadwal, lokasi, serta penetapan 25 orang peserta kegiatan. Pada tahap ini pula, tim menyiapkan seluruh perangkat pendukung pelatihan yang meliputi materi, *handout*, instrumen evaluasi, *prototype* produk, hingga penyediaan alat dan bahan pembuatan *paper beads*.

Memasuki tahap pelaksanaan, tim menyusun materi panduan dalam bentuk *handout* serta menyiapkan bahan utama berupa limbah kertas beserta bahan finishing dan perangkaian. Pembuatan *prototype* produk seperti gelang, kalung, dan bros juga disiapkan sebagai media contoh untuk memicu inspirasi peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai konsep *paper beads* dan pemanfaatan limbah kertas, yang diteruskan dengan demonstrasi langsung mengenai tahapan pembuatan mulai dari penentuan pola, pemotongan, penggulungan, pengeleman, *finishing*, hingga teknik perangkaian. Peserta kemudian mendapatkan pelatihan dan pendampingan praktis secara intensif dalam mengeksplorasi bentuk, keserasian warna, teknik perangkaian aksesoris, hingga strategi pengemasan produk yang menarik.

Setelah proses pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap evaluasi dan pelaporan, dimana evaluasi untuk mengukur ketercapaian program. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil karya peserta berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek kreativitas desain, kerapian penggulungan, keserasian warna, nilai estetika, potensi nilai jual, serta kemasan produk. Selain itu, peserta diminta mengisi angket respon untuk memberikan umpan balik terkait penyelenggaraan pelatihan dan kinerja narasumber. Kemudian tahap pelaporan, di mana tim mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi kegiatan.

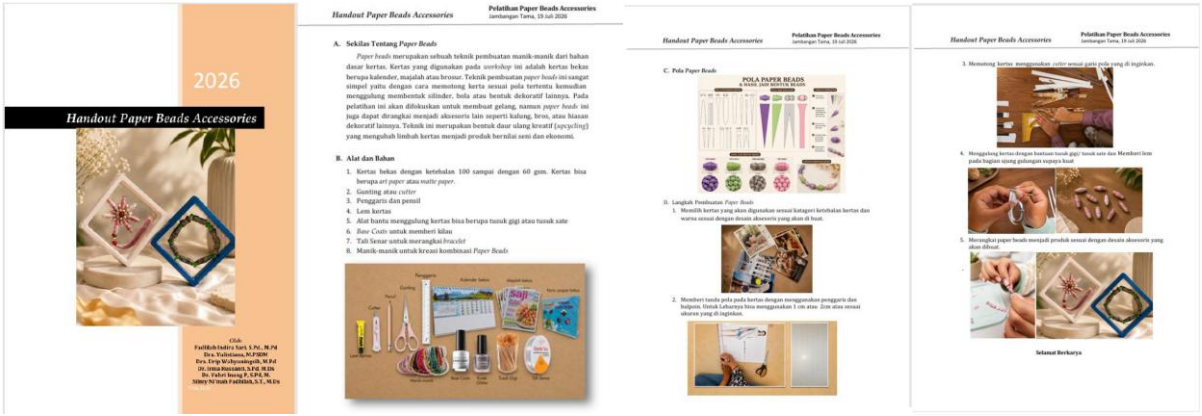
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan dan Pemetaan Potensi Mitra

Kegiatan diawali dengan penelusuran kondisi awal mitra melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok bersama pengurus serta anggota Tim Penggerak PKK dan Karang Taruna di Jambangan RT 07 RW 03 Surabaya. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa mayoritas warga berstatus sebagai pekerja usaha mikro/informal dan memiliki waktu luang yang belum termanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan keterampilan praktis dalam mengolah limbah rumah tangga khususnya limbah kertas menjadi salah satu faktor belum terbentuknya kegiatan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Adapun pemetaan permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan tersaji pada tabel 1. Bersama mitra, tim pelaksana mendiskusikan potensi pemanfaatan limbah kertas bekas (koran, majalah, dan kertas HVS) untuk diolah menjadi produk kriya bernilai estetika tinggi, yaitu *paper beads* yang dirangkai menjadi berbagai *fashion accessories*. Pemetaan ini membantu menyelaraskan kebutuhan mitra akan pelatihan keterampilan yang fleksibel dan dapat dilakukan dari rumah dengan solusi terapan yang ditawarkan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Pemetaan Permasalahan Mitra dan Solusi

No	Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Keterangan
1	Memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan secara maksimal	Memberikan kegiatan berupa pelatihan berbasis pemanfaatan limbah kertas	Tranfer ilmu dan keterampilan
2	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menangani limbah kertas	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan limbah kertas.	Limbah kertas dapat dibuat menjadi produk yang memiliki nilai fungsioanl dan estetika
3	Memiliki keterampilan yang masih terbatas	a. Memberikan keterampilan membuat fashion accessories b. Memberikan arahan terkait pemilihan kemasan produk yang tepat	a. Produk berupa berbagai macam aksesoris b. Kemasan disesuaikna dengan produk aksesoris masing-masing.



Gambar 3. *Handout Paper Beads Accessories*

Guna menunjang kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran, tim pelaksana merancang dan menyusun *handout* khusus sebagai panduan praktis bagi peserta ditunjukkan pada Gambar 3. *Handout* ini disusun secara sistematis yang mencakup pemahaman dasar mengenai konsep *paper beads*, pengenalan alat dan bahan, hingga langkah-langkah teknis pembuatan mulai dari pemotongan pola, teknik penggulungan, pengeleman, pelapisan akhir (*finishing*), serta cara merangkainya menjadi berbagai produk *fashion accessories*. Keberadaan panduan tertulis ini bertujuan untuk memudahkan peserta dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan serta menjadi acuan mandiri saat peserta ingin mempraktikkannya kembali di rumah.

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Paper Beads

Tahap berikutnya diarahkan pada pemaparan materi, demonstrasi teknik, serta pendampingan praktis secara langsung (*hands-on workshop*). Sebanyak 25 peserta yang terdiri dari Ibu PKK dan anggota Karang Taruna terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tim pelaksana membagikan *handout* panduan dan menampilkan *prototype* produk berupa gelang, kalung, dan bros sebagai media inspirasi bagi peserta.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Fashion Accessories Paper Beads* di Jambangan Surabaya

Seluruh alur kegiatan mulai dari pemaparan materi, demonstrasi teknik penggulungan kertas, pendampingan perangkaian aksesoris, hingga pameran hasil karya peserta terdokumentasi dalam Gambar 3. Gambar tersebut memperlihatkan antusiasme dan keterlibatan aktif Ibu PKK dan Karang Taruna Jambangan selama proses pendampingan berlangsung.



Gambar 5. Dokumentasi Hasil Karya Peserta Dengan Beragam Jenis Seperti Kalung, Gelang, Dan Bros



Gambar 6. Peserta dengan Hasil Karya Aksesoris dari *Paper Beads*

Proses pelatihan meliputi beberapa tahapan teknis, mulai dari penentuan dan pemotongan pola kertas berujung runcing, penggulungan kertas menggunakan alat bantu jarum/pemutar kriya, pengeleman, hingga proses pelapisan akhir (*finishing*) menggunakan cairan pengilat transparan (*varnish*). Peserta dibimbing secara intensif untuk memperhatikan kerapian gulungan, konsistensi ukuran manik-manik, serta kombinasi warna kertas agar menghasilkan *paper beads* yang kokoh dan menarik. Setelah manik-manik siap, peserta melanjutkannya ke tahap perangkaian menggunakan benang/senar dan pengait aksesoris hingga menjadi produk kriya yang siap pakai. Bentuk produk akhir lengkap dengan kemasan (*packaging*) yang telah dikemas rapi oleh para peserta pelatihan dapat dilihat pada dokumentasi di Gambar 5 dan 6.

Evaluasi Peningkatan Keterampilan dan Hasil Karya Peserta

Untuk mengukur ketercapaian program, evaluasi dilakukan melalui instrumen penilaian rubrik produk dan pengisian angket respon peserta. Rubrik penilaian produk mencakup lima aspek utama, yaitu: (1) kreativitas desain, (2) kerapian penggulungan *paper beads*, (3) keserasian kombinasi warna, (4) nilai estetika dan potensi nilai jual, serta (5) kemasan produk.

Setiap produk dievaluasi menggunakan skala lima tingkat (mulai dari 1 untuk kategori sangat kurang hingga 5 untuk kategori sangat baik) berdasarkan lima kriteria berbobot dengan skor maksimal 100. Kriteria tersebut mencakup aspek kreativitas serta inovasi dengan bobot tertinggi 30, mengingat keaslian dan diferensiasi desain merupakan inti dari produk kriya daur ulang serta fungsi produk (bobot 15), estetika dan potensi pasar (bobot 20), kerapian produk (bobot 20), dan kemasan produk (bobot 15).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, keseluruhan produk tersebut memperoleh nilai rata-rata tertimbang sebesar 81,60 dengan simpangan baku (SD) 7,18, nilai median 83, serta rentang skor antara 69 sampai 97. Dari total produk yang dinilai, sebanyak 13 produk (52%) berhasil masuk dalam kualifikasi sangat baik, sedangkan 12 produk lainnya (48%) dikategorikan baik. Tidak ditemukan adanya produk yang berada di bawah kategori baik.

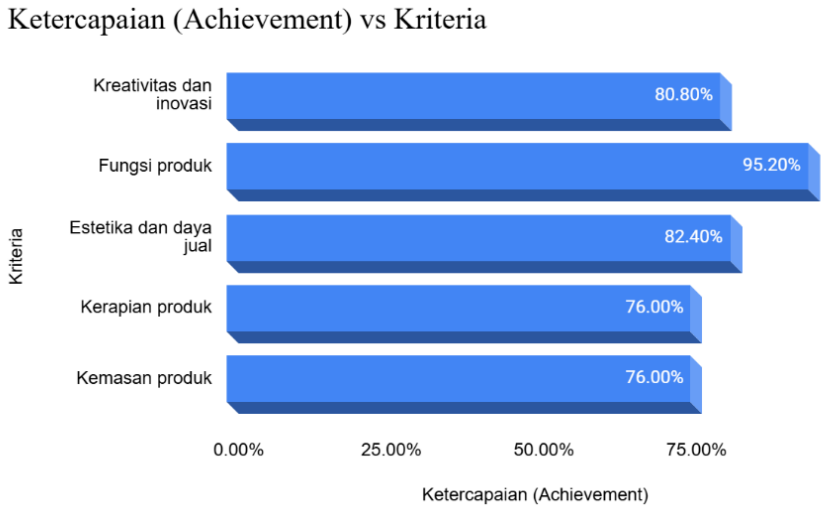
Tabel 2. Ringkasan Evaluasi Keseluruhan Produk

Ringkasan Hasil	Hasil
Rata-rata	81.6
Nilai tertinggi	97
Nilai terendah	69
Jumlah Sangat Baik	13
Jumlah Baik	12

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap karya peserta yang disajikan pada Tabel 3 dan gambar 5, kriteria fungsi produk memperoleh tingkat pencapaian tertinggi, yakni sebesar 95,20% dengan skor rata-rata 4,76 dari skala 5. Selanjutnya, kriteria estetika dan daya jual mencapai 82,40% dengan skor rata-rata 4,12, disusul oleh kreativitas dan inovasi sebesar 80,80% dengan skor rata-rata 4,04. Di sisi lain, kriteria kerapian produk dan kemasan produk mencatatkan persentase terendah yang sama, yaitu sebesar 76,00% dengan skor rata-rata 3,80. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa peserta sudah sangat baik dalam membuat produk yang berfungsi dan menarik secara visual. Pascapelatihan, peserta mampu menghasilkan *paper beads* yang simetris dengan lapisan *finishing* yang mengilap dan tahan air, serta mampu merangkainya menjadi aksesoris yang rapi dan layak jual sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6.

Tabel 3. Performa Produk Berdasarkan Kriteria Penilaian

Kriteria	Rata-rata (Mean)	SD	Ketercapaian (Achievement)	Rata-rata Kontribusi Tertimbang
Kreativitas dan inovasi	4.04 / 5	0.54	80.80%	24.24 / 30
Fungsi produk	4.76 / 5	0.44	95.20%	14.28 / 15
Estetika dan daya jual	4.12 / 5	0.44	82.40%	16.48 / 20
Kerapian produk	3.80 / 5	0.5	76.00%	15.20 / 20
Kemasan produk	3.80 / 5	0.58	76.00%	11.40 / 15



Gambar 7. Rata-Rata Ketercapaian Kriteria Dalam Persentase Dari Skor Maksimum

Respon dan Penilaian Peserta Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Selain penilaian terhadap kualitas produk, evaluasi kegiatan ini juga dilengkapi dengan pengumpulan data melalui angket respons peserta untuk mengukur tingkat kepuasan dan keterterapan program. Angket tersebut mengevaluasi tiga komponen utama, yaitu pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan, dan kinerja narasumber, dengan menggunakan skala empat tingkat (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang). Dokumentasi pengisian angket respons oleh peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 8. Dokumentasi Pengisian Angket Respon oleh Peserta Pelatihan di Kelurahan Jambangan

Berdasarkan rekapitulasi angket pada tabel 4 yang diisi oleh 25 peserta (Ibu PKK dan Karang Taruna Jambangan), mayoritas peserta memberikan penilaian pada kategori Sangat Baik dan Baik untuk seluruh indikator yang dinilai:

1. Pelaksanaan Pelatihan: Peserta menilai positif terhadap tema kegiatan yang relevan dengan kebutuhan warga, suasana pelatihan yang kondusif dan interaktif, serta ketersediaan alat dan bahan yang memadai selama praktik pembuatan *paper beads* dan perangkaian *fashion accessories*.
2. Materi Pelatihan: Keberadaan *handout* panduan dinilai membantu peserta dalam memahami tahapan kerja. Kualitas materi terbukti mampu menambah wawasan baru, mudah dipahami serta diterapkan langsung dalam praktik, dan dinilai sangat sesuai dengan harapan peserta untuk meningkatkan keterampilan produktif.
3. Narasumber: Tim narasumber memperoleh apresiasi atas kemampuan penyajian materi yang komunikatif, kesabaran dalam membimbing proses praktik setiap peserta, interaksi yang cair dan hangat, serta sikap dan pelayanan yang profesional selama kegiatan berlangsung.

Tabel 4. Tabel Angket Respon Peserta Pelatihan PKM Paper Beads

No	Indikator Evaluasi	Jumlah			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Pelaksanaan Pelatihan					
1	Tema Pelatihan	10	12	3	-
2	Suasana Pelatihan	11	14	-	-
3	Alat dan Bahan yang Disediakan	7	13	5	-
Materi Pelatihan					
4	Handout Materi Pelatihan	15	10	-	-
5	Kualitas Materi Pelatihan Dapat Menambah Pengetahuan dan Keterampilan	18	7	-	-
6	Materi Pelatihan Mudah Dipahami dan Mudah Diterapkan dalam Praktek	20	5	-	-
7	Materi Pelatihan telah Sesuai dengan Harapan	10	10	5	-
Narasumber					
8	Cara Menyajikan Materi	20	3	2	-

No	Indikator Evaluasi	Jumlah			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
9	Membimbing Praktek	17	5	3	-
10	Interaksi dengan Peserta	21	4	-	-
11	Sikap/Layanan Narasumber	15	10	-	-

Hasil evaluasi respons ini mengonfirmasi bahwa seluruh rangkaian program pelatihan dan pendampingan dapat diterima dengan baik oleh mitra. Tingginya kepuasan peserta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan memberikan dampak positif langsung terhadap peningkatan motivasi serta keterampilan kewirausahaan masyarakat di Kelurahan Jambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan *fashion accessories paper beads* di Kelurahan Jambangan, Surabaya, telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif secara nyata. Melalui penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program ini terbukti efektif mengatasi persoalan kesenjangan pengetahuan dan keterampilan mitra dengan mentransformasikan limbah kertas rumah tangga menjadi produk kriya bernilai estetika dan berpotensi jual tinggi.

Peningkatan keterampilan peserta tecermin dari hasil evaluasi kualitas produk kriya ($n = 25$), di mana ke-25 karya peserta mencapai nilai rata-rata tertimbang sebesar 81,60 ($\mathrm{SD} = 7{,}18$) dengan kualifikasi 52% sangat baik dan 48% baik. Peserta mampu menguasai teknik pemotongan pola, penggulungan presisi, pengeleman, hingga pelapisan akhir (*finishing*) yang menghasilkan *paper beads* yang kokoh, mengilap, dan tahan air, serta siap dirangkai menjadi variasi gelang, kalung, dan bros.

Evaluasi kepuasan mitra melalui angket respon menunjukkan penilaian yang sangat baik terhadap seluruh indikator kegiatan, yang mencakup relevansi tema, kelengkapan alat/bahan, kejelasan *handout* panduan, hingga kualitas pendampingan oleh tim narasumber. Pelatihan ini tidak hanya mentransfer wawasan ekologis mengenai daur ulang (*upcycling*), tetapi juga menumbuhkan antusiasme dan motivasi kewirausahaan berbasis pemberdayaan perempuan (*women empowerment*) bagi Ibu PKK dan Karang Taruna Jambangan.

Diperlukan program pendampingan lanjutan yang berfokus pada manajemen usaha mikro, pembentukan identitas merek (*branding*), serta pelatihan strategi pemasaran digital (*digital marketing*) berbasis media sosial dan *e-commerce* agar produk karya peserta dapat menjangkau pasar yang lebih luas secara konsisten. Selain itu, kelompok mitra disarankan untuk membina kerja sama secara berkelanjutan dengan Bank Sampah atau unit pengelola lingkungan setempat guna menjamin kontinuitas pasokan limbah kertas berkualitas sebagai bahan baku produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan oleh Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya dengan Nomor: B/35916/UN38.16/TU.00.02/2026, Ketua dan pengurus PKK beserta Karang Taruna Jambangan RT 07 RW 03 Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, W. R., Teviana, T., Sienny, S., Hidayat, A., & Khaira, I. (2024). Implementasi Digital Marketing Menggunakan Platform E-Commerce dan Media Sosial Terhadap Masyarakat Dalam Melakukan Pembelian. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, *5*(1), 63–72. https://doi.org/10.47065/tin.v5i1.5293

Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, *3*(4), 4654–4663. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886

Garg, S., & Agarwal, D. P. (2017). Problems and Prospects of Woman Entrepreneurship – A Review of Literature. *IOSR Journal of Business and Management*, *19*(01), 55–60. https://doi.org/10.9790/487X-1901065560

Greenwood, D. J., & Levin, M. (2006). *Introduction to action research: Social research for social change* (Thousand Oaks (ed.); 2nd ed.). SAGE Publications.

Isnaeni, N. L., Aryanti, D., Maharani, B., & Aulia, A. D. (2025). Peran Ibu PKK Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Era Digital. *Abdimas Awang Long*, *8*(2), 231–238. https://doi.org/10.56301/awal.v8i2.1639

Kasozi, D. (2019). Paper Beads on the Move: Mobilizing Trajectories and Subjectivities to Shape Contemporary Art In Uganda. *African Arts*, *52*(2), 40–51. https://doi.org/10.1162/afar_a_00459

Miradji, M. A., Ardiansyah, M. I., Leba, S. P., Feoh, D. I., & Saputra, F. D. (2026). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Aksesoris Gelang Handmade ASD Aksesoris. *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting*, *1*(3), 128–135.

Nurfaiza Nurfaiza, Tengku Bella Fazilah, Suci Afriana, Mira Hindriyani, & Lisa Putri Sari Fatiha. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif dari Bahan Limbah (Manik-Manik) melalui Platform Digital. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, *2*(3), 50–63. https://doi.org/10.61132/keat.v2i3.1522

Pugersari, D., & Alfarisi, S. (2025). Fashion sebagai Medium Visual. *Pantarei*, *1*(1), 7–14. https://doi.org/10.36080/ptr.v1i1.267

Rachman, D. F., Amri, S., & Innuddin, M. (2024). Pelatihan Technopreneurship di Era Digital: Strategi Pemberdayaan Wirausaha Lokal Menuju Transformasi Digital Berkelanjutan. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, *3*(2), 199–210.

Rismawati, Syaharany, N. S., & Aprilianti, S. (2025). Pemberdayaan Ibu PKK Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *10*(1), 17–28. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25210

Rustam, R., Lince, R., Jamil, J., Tahir, A., & Muin, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Pengolahan Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Campa Lagi Kabupaten Wajo. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 161–166. https://doi.org/10.35877/panrannuangku3163

Salim, H. (2023). Fenomena Urbanisasi Kota Surabaya (Studi Pertambahan Penduduk Berusia Muda). *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya 2023*, 938–946.

Saputra, A. Z., & Fauzi, A. S. (2022). Pengolahan Sampah Kertas Menjadi Bahan Baku Industri Kertas Bisa Mengurangi Sampah di Indonesia. *Jurnal Mesin Nusantara*, *5*(1), 41–52. https://doi.org/10.29407/jmn.v5i1.17522

Simba, A., Martins Ogundana, O., Braune, E., & Dana, L. (2023). Community financing in entrepreneurship: A focus on women entrepreneurs in the developing world.

Journal of Business Research, *163*, 113962. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113962

Susandari, H., Krisbianto, A. D., Nugraheni, D., & Kumalasari, A. I. (2020). Pendampingan Desain pada UMKM Perhiasan/ Aksesoris untuk Memasuki Pasar Generasi Millenial. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 115–121.

Tranggono, Nabila, A., Narventina, R. E., Sakiyatuddurriyah, Noor, M. R. M., & Izatri, F. G. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Di Kota Surabaya. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 55–59.

Yuafi, W. A., & Winarno. (2026). Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Media Berkarya Seni Lukis Kaligrafi dengan Teknik Kolase. *Jurnal Seni Rupa*, *14*(2), 153–159.